

Analisis Korelasi antara Lama Usaha, Modal, Lama Jam Kerja dan Tenaga Kerja dengan Pendapatan Pedagang (Studi Kasus Pedagang Mama – Mama Papua di Distrik Elelim Kabupaten Yalimo Provinsi Papua)

Mekise Peyon, Dedy Riantoro, Lilyani M. Orisu*
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Papua

Article history

Received: September 16, 2020
Accepted: November 8, 2020

*Corresponding Author:

E-mail:

lior_noel@yahoo.com

Abstract

This study aims to determine the relationship between business length, capital working hours, and labor to merchant income. The sample of this study were 40 respondents who were Mama-mama Papua traders who traded in the Imbi market in Elelim District, Yalimo Regency, Papua Province. Sampling using accidental sampling technique. Data were analyzed using crosstabulation and Microsoft Excel 2007. The analysis showed that all factors analyzed had a relationship, but the relationship varied between low and very low. The relationship between the length of business variables with the income of the vegetable seller is positive and weak. The relationship between the capital variable and the income of the vegetable seller is negative and very weak. The relationship between variable hours of work and income of vegetable sellers is negative and very weak. The relationship between the variable use of labor and the income of vegetable sellers is positive and very weak

Keywords: *Income; Seller; Length of business; Capital; Working hours; Papua*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel lama usaha, modal lama jam kerja, dan tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang. Sampel dari penelitian ini sebanyak 40 responden yang merupakan pedagang mama-mama Papua yang berdagang di pasar Imbi Distrik Elelim Kabupaten Yalimo Provinsi Papua. Pengambilan sampel menggunakan teknik *accidental sampling*. Data dianalisis dengan mempergunakan crosstabulation dan Microsoft Excel 2007. Hasil analisis menunjukkan semua Faktor-faktor yang dianalisis memiliki hubungan, namun hubungannya bervariasi antara rendah dengan sangat rendah. Hubungan antara variabel lama usaha dengan pendapatan penjual sayur bernilai positif dan lemah. Hubungan antara variabel modal dengan pendapatan penjual sayur bernilai negatif dan sangat lemah. Hubungan antara variabel lama jam kerja dengan pendapatan penjual sayur bernilai negatif dan sangat lemah. Hubungan antara variabel penggunaan tenaga kerja dengan pendapatan penjual sayur bernilai positif dan sangat lemah.

Kata kunci: *Pendapatan; Pedagang; Lama usaha; Modal; Jam kerja; Papua*

PENDAHULUAN

Saat ini pasar tidak hanya menjadi tempat terjadinya transaksi jual beli tetapi pasar juga mulai dijadikan sebagai sarana penggerak perekonomian. Pasar merupakan salah satu

lembaga yang paling penting dalam institusi ekonomi. Berfungsinya lembaga pasar sebagai institusi ekonomi yang menggerakkan kehidupan ekonomi tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pedagang dan pembeli. Aktivitas ekonomi pasar merupakan tempat dimana proses transaksi antara pembeli dan penjual berlangsung, serta sebagai tempat untuk mendapatkan alat pemuas kebutuhan dengan harga yang sesuai (Damsar, 2005).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Kementerian Perdagangan tahun 2014 menyatakan terdapat 23.000 pasar modern yang berdiri di Indonesia, dimana 14.000 diantaranya merupakan ritel *minimarket*. Keberadaan pasar modern ini disatu sisi menjadi stimulan pertumbuhan ekonomi nasional namun disisi lain mendesak keberadaan pasar-pasar tradisional yang menjadi sumber mata pencaharian dari pedagang-pedagang kecil. Fakta ini tentu menjadi tantangan bagi pemerintah khususnya pemerintah daerah dalam menetapkan regulasi untuk melindungi usaha-usaha masyarakat menengah ke bawah yang berkembang di pasar tradisional. Sejak dahulu, pasar tradisional menjadi bagian dari bangsa yang tidak bisa dilepaskan dari budaya Indonesia itu sendiri. Oleh karena itu keberadaan pasar tradisional harus tetap diperhatikan demi terciptanya keseimbangan perekonomian baik daerah maupun nasional.

Pasar tradisional diharapkan menjadi fondasi perekonomian masyarakat menengah ke bawah sehingga perlu adanya program-program yang mendukung peningkatan kualitas pasar tradisional untuk dapat bersaing dengan pasar modern. Beberapa regulasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah di dalam meningkatkan daya saing pasar tradisional adalah dengan melakukan revitalisasi maupun relokasi pasar-pasar tradisional yang berdiri di suatu daerah. Regulasi tersebut mengacu kepada Peraturan Menteri Perdagangan No. 70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern. Permendag tersebut bertujuan untuk mendorong peningkatan penggunaan produk dalam negeri dan melindungi keberadaan pasar-pasar tradisional.

Salah satu pasar tradisional adalah pasar Imbi Ungaran yang terletak di Distrik Elelim Kabupaten Yalimo Provinsi Papua. Pasar tradisional tersebut didirikan oleh pemerintah daerah dengan maksud untuk membantu perekonomian masyarakat yang sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani. Sistem pertanian yang dikerjakan oleh masyarakat Yalimo masih bersifat tradisional, dengan tanaman utama adalah ubi jalar, keladi, pisang, singkong, sagu, buah merah, dan tanaman sejenisnya.

Sistem pertanian tersebut berguna untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok pangan masyarakat lokal. Tanah di Kabupaten Yalimo pada umumnya merupakan tanah yang subur sehingga cocok ditanami berbagai jenis tanaman komoditi pangan, dan ternyata hasilnya

sangat berlimpah dan sebagiannya dapat dijual. Oleh karena itu pemerintah Daerah Kabupaten Yalimo mendirikan pasar bagi masyarakat agar dapat menjual hasil pertaniannya, yang didirikan di Distrik Elelim yang menjadi ibukota Kabupaten Yalimo. Selain tanaman pokok, Pemerintah Kabupaten Yalimo berusaha memperkenalkan jenis tanaman lainnya seperti berbagai jenis sayuran seperti kol, sawi, wortel, buncis, kentang, bunga kol, daun bawang, dan sebagainya, yang kini berkembang sebagai barang dagangan yang dijual dipasar setempat maupun dikirim ke luar daerah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Pasar Imbi Ungaran dibangun oleh dengan fasilitas yang memadai dengan perincian jumlah kios, dan los yang dapat dilihat pada tabel 1. Dari tabel tersebut nampak bahwa pasar Imbi Ungaran Distrik Elelim memiliki 160 kios dengan berbagai ukuran, 798 los yang dipergunakan untuk berjualan komoditi sayuran dan 1 kantor pasar. Dilihat dari segi jumlah kios dan los yang ada nampak bahwa pasar tersebut sangat memadai untuk menampung mama-mama Papua yang ingin menjual hasil pertaniannya di pasar. Rata-rata jumlah penjual/pedagang pasar Imbi Ungaran yang teridentifikasi oleh pemerintah Kabupaten Yalimo sebanyak 215 pedagang mama-mama papua termasuk juga pedagang namun diluar lokasi pasar, dan sebanyak 63 non papua penjual sayur di pasar Imbi Elelim. Sehingga keseluruhan jumlah pedagang sebanyak 278 orang.

Seperti halnya pada pasar pemerintah lainnya di Indonesia, para pedagang di pasar Imbi Ungaran juga diwajibkan membayar retribusi pasar yang besarnya berbeda-beda tergantung dari jenis tempat berjualan. Dari tabel diatas nampak bahwa pedagang yang menempati kios ditarik retribusi sebesar Rp.700,- per hari, sedangkan pedagang yang berjualan di los dibebani retribusi sebesar Rp. 600,- per hari.

Jumlah kios/los masih lebih banyak dibandingkan dengan jumlah rata-rata pedagang, yang berarti bahwa pasar yang disediakan lebih dari cukup untuk menampung masyarakat di Yalimo yang akan menjual hasil buminya, namun menurut pengamatan kami penggunaannya menjadi tidak efektif. Banyaknya kios atau los pasar yang kosong disebabkan karena tidak terdapat kontinuitas dari mama-mama papua yang berjualan disana. Mama-mama papua yang menjual sayur-sayuran tidak dapat menjual hasil kebunnya setiap hari karena tempat tinggal cukup jauh dari kota elelim.

Masyarakat Yalimo yang menjual bahan lokal masih kurang banyak, mereka memilih berjualan di trotoar dan depan toko-toko membuat masyarakat lain menjual bahan lokal di lokasi Pasar Imbi ada yang tidak laku. Hal ini sedikit banyak menjadi penyebab kurang diminatinya los-los yang ada di pasar Imbi Ungaran. Selain itu hampir setiap hari mama-

mama papua tersebut menjual hasil perkebunan mereka hingga malam hari dengan penerangan seadanya, dan hal ini sudah berlangsung cukup lama. Bukan tanpa alasan mama-mama papua tersebut tetap hingga malam malam hari, dangangan mereka tidak terlalu laku jika di jual pagi, siang, sore hari, karena warga setempat lebih suka membeli sayur keliling ketimbang berbelanja langsung ke Pasar Imbi Elelim.

Kehidupan sehari-hari masyarakat Yalimo belum dapat dikategorikan sejahtera, tidak sebanding dengan hasil kebun mereka yang melimpah ruah. Masyarakat juga telah melakukan transaksi penjualan hasil kebun dalam waktu yang relatif lama, bahkan sebelum pasar ini dibangun oleh Pemerintah. Namun tetap saja tingkat kemiskinan di daerah yalimo masih relatif tinggi. Oleh karena itu perlu untuk diteliti mengenai hubungan antara lama usaha, modal, dan lama jam kerja terhadap penghasilan pedagang mama-mama papua di pasar Imbi Ungaran di Distri Elelim Kabupaten Yalimo Papua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Distrik Elelim Kabupaten Yalimo Provinsi Papua selama satu bulan dan menggunakan dua pendekatan yaitu metode tabulasi dan pendekatan kuantitatif asosiatif. Metode tabulasi digunakan untuk mengetahui berapa besar pendapatan Mama-mama Papua yang berdagang sayuran. Selanjutnya, pendekatan kuantitatif asosiatif digunakan untuk menganalisis korelasi antara lama usaha, modal, jam kerja dan tenaga kerja terhadap pendapatan pedagang sayur. Menurut Sugiyono (2003), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field reseach*) untuk memperoleh data primer. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu atau perseorangan. Moleong (2002) mendefinisikan analisis data sebagai proses mengatur urutan data, mengorganisasikanya kedalam pola, kategori, dan satuan uraian data. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975) , analisis data adalah proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan tema pada hipotesis. Penelitian ini mempergunakan dua metode analisis data yaitu analisis data secara deskriptif dan secara inferensial.

Perhitungan untuk mengetahui pendapatan usaha mama-mama papua menjual sayur di pasar yangdigunakan model matematis sebagai berikut (Sukirno, 2011) :

$$\pi = TR - TB \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

π = Pendapatan(keuntungan)

TR = Penerimaan total usaha

TB = Total biaya (total biaya variabel dan total biaya tetap)

Hasil perhitungan dari lapangan kemudian akan ditabulasikan dengan menggunakan tabulasi biasa. Kemudian dilanjutkan dengan analisis korelasi. Secara umum, ada dua metode yang bisa digunakan dalam pengukuran *koefisien korelasi Pearson* dan *koefisien korelasi Spearman*. Dalam penelitian ini digunakan koefisien korelasi Pearson. Formula yang digunakan adalah:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x \sum y)}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}} \dots\dots\dots(2)$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden terdiri dari saudara responden berdasarkan umur, berdasarkan status berkawinan tingkat pendidikan, modal awal, lama usaha, dan tenaga kerja. Karakteristik responden menurut umur pada pendapatan usaha menjual sayur di pasar Imbi Ungaran dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Sebaran Responden di Kelurahan Elelim dan Kampung Ohoam Distrik Elelim Menurut Usia

Umur	Jumlah Responden	Persentase (%)
<19	-	0%
20 - 24 tahun	11	27.5%
25 - 29 tahun	15	37.5%
30 - 40 tahun	14	35 %
Total	40	100%

Sumber : Data diolah, 2019.

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah usaha penjual sayur di pasar Imbi Ungaran yang berada di Kelurahan Elelim Kampung Ohoam memiliki usia rata-rata yang paling banyak yaitu 25-29 tahun yang berjumlah 15 responden atau 37.5% selanjutnya diikuti oleh usia 20-24 tahun yang berjumlah 11 responden atau 27.5 %, dan terakhir adalah usia 30-40 tahun yang berjumlah 14 responden atau 35 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penjual sayur di pasar Imbi Ungaran memiliki usia produktif yaitu usaha 20-40 tahun.

Selanjutnya, karakteristik responden menurut status perkawinan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini

Tabel 2. Sebaran Responden Menurut Status Perkawinan di Kelurahan Elelim Dan Ohoam

Status Perkawinan	Jumlah Responden	Persentase (%)
Kawin	40	100 %
Belum kawin	-	0 %
Total	40	100 %

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari Tabel 2 diketahui bahwa dari seluruh responden penjual sayur yang berada di Kelurahan Elelim Kampung Ohoam di sekitar Distri Elelim semuanya telah menikah atau seluruh reponden dalam penelitian ini yang berjumlah 40 orang telah berkeluarga dan tidak ada penjual sayur yang belum menikah di dalam penelitian ini.

Karakteristik responden menurut lama usaha dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Sebaran Responden di Kelurahan Elelim dan Kampung Ohoam Distrik Elelim Menurut Lama Usaha

Lama usaha	Jumlah Responden	Persentase (%)
2 Tahun	19	47,5 %
3 Tahun	10	25 %
4 Tahun	8	20 %
5 Tahun	3	7,5 %
Jumlah	40	100 %

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari Tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 40 responden penelitian, menunjukkan bahwa penjual sayur di kelurahan Elelim dan Kampung Ohoam di Sekeliling Elelim di Kabupaten Yalimo mempunyai lama usaha menjual 2 tahun berjumlah 19 responden atau 47,5 %, 3 tahun hanya 10 responden atau 25%, 4 tahun hanya 8 respnden atau 20%, dan yang 5 tahun hanya 3 responden 7,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penjual sayur yang memiliki waktu lama menjual 2 tahun lebih banyak dibandingkan dengan lainnya .

Karakteristik responden penjual sayur menurut modal awal usaha dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Sebaran Responden di Kelurahan Elelim dan Kampung Ohoam Menurut Modal Awal Usaha

Modal Awal (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
≤ 500.000	-	-
500.000-1.000.000	10	25%
2.000.000-3.000.000	23	57,5%
4.000.000-5.000.000	4	10 %
6.000.000-10.000.000	3	7,5 %
Total	40	100%

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari Tabel 4 diketahui bahwa jumlah modal tetap penjual sayur di pasar Imbi Ungaran yang berada di Kelurahan Elelim dan Kampung Ohoam menggunakan modal awal dari Rp. 500.000 - 1.000.000. Jumlah Penjual sayur di pasar Imbi yang paling banyak memiliki modal awal sebesar Rp. 2.000.000 – 3.000.000 yaitu sebesar 57,5 % sebagian besar penjual merasa keterbatasan modal dalam memulai usahanya untuk menjual sarana usahadan alat kerja yang tidak di produksi sendiri dan tidak ada bersumber dari luar. Rata-rata responden berpendapat bahwa usaha mereka walaupun kekurangan modal tetapi mereka tidak berani meminjam dari lembaga keuangan seperti bank, hal ini karena sulitnya birokrasi atau pengurusan administrasi untuk mendapatkan pinjaman tersebut, selain itu alasan lain mereka kemukakan adalah mereka tidak berani meminjam karena nantinya akan berurusan dengan pihak bank apabila uang yang dipinjamkan tidak bisa dikembalikan, dan walaupun tanpa mendapat pinjaman atau meminjam dari pihak manapun usaha mereka dimasa yang akan datang akan jauh lebih baik. Modal yang digunakan untuk memulai usaha menjual sayur di pasar imbi seluruhnya berupa modal uang yang berasal dari tabungan pribadi para penjual sayur atau modal sendiri. Modal awal berupa uang yang dipakai untuk membeli alat produksi seperti parang, sekop, kapak.

Karakteristik responden penjual sayur menurut jam kerja dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 5. Sebaran Responden di Kelurahan Elelim dan Kampung Ohoam Distrik Elelim Menurut jam Kerja

Jam Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)
5 -6	2	5
7-9	12	30
10-18	26	65
Total	40	100

Sumber : Data diolah, 2019.

Dari tabel 5 diketahui bahwa dari 40 responden penelitian, ada 26 responden atau sekitar 65 persen responden yang memiliki jam kerja antara 10-18 jam sehari. Biasanya mereka berjualan dari pagi hingga sore, dan dilanjutkan dengan berjualan keliling kampung pada malam harinya. Selanjutnya jumlah jam kerja 12 reponden lainnya atau 30 % dari total responden yaitu antara 7-9 jam sehari. Sedangkan 5 persen lainnya bekerja selama 5-6 jam sehari.

Kemudian karakteristik responden pedagang sayur menurut jumlah tenaga kerja yang digunakan dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Sebaran Responden di Kelurahan Elelim dan Kampung Ohoam Distrik Elelim Menurut Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Responden	Persentase (%)	
1 Orang	8	20	%
2 Orang	18	45	%
3 Orang	14	35	%
Total	40	100	%

Sumber : Data diolah, 2019.

Tabel 7 memperlihatkan bahwa dari 40 responden penelitian, diketahui bahwa jumlah pedagang sayur yang menggunakan 1 orang tenaga kerja adalah sebanyak 8 orang atau sekitar 20 persen. Selanjutnya untuk pedagang sayur yang menggunakan 2 orang tenaga kerja diketahui sebanyak 18 orang atau sekitar 45% dari total responden yang diambil dalam penelitian ini. Sedangkan yang memakai 3 orang tenaga kerja ada 14 pedagang sayur atau sekitar 35 persen dari total responden pedagang sayur. Berdasarkan data ini, terlihat bahwa pedagang sayur di Kampung Elelim dan Ohoam sebgain besar hanya menggunakan 2 orang tenaga kerja dibandingkan dengan 3 orang atau 1 orang tenaga kerja.

Hasil Analisis Uji Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur

a. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan *Bivariate Correlation* yang ditunjukkan pada taraf yang signifikan digunakan adalah $(\alpha) = 5\%$ atau 0,05 maka data dikatakan valid, jika lebih kecil maka item tersebut dinyatakan tidak valid. Pengujian validitas menggunakan bantuan program SPSS 22. Uji signifikan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dalam hal ini n adalah jumlah sampel, jadi df yang digunakan adalah $40-2 = 38$ dengan α sebesar 5%, maka menghasilkan nilai r tabel sebesar 24.400 sedangkan pada r hitung untuk tiap hasilnya dapat

dilihat pada kolom *item-Total Correlation*. Hasil pengujian validitas dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas

Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
Pendapatan			
X11	0.08	24.400	Valid
X12	0.00	24.400	Valid
X13	0.26	24.400	Valid
X14	8.01	24.400	Valid
Lama usaha dan modal			
X15	0.08	24.400	Valid
X21	0.00	24.400	Valid
X22	0.26	24.400	Valid
X23	8.01	24.400	Valid
Jam Kerja			
X24	0.86	24.400	Valid
X25	0.07	24.400	Valid
X26	-0.19	24.400	Valid
X27	7.98	24.400	Valid
Tenaga Kerja			
Y11	1.11	24.400	Valid
Y12	0.12	24.400	Valid
Y13	-0.14	24.400	Valid
Y14	796	24.400	Valid

Sumber: Data diolah, 2019.

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa semua item pernyataan dari setiap variabel Pendapatan (X1), lama usaha dan modal (X2), tenaga kerja (X3), jam kerja (X4), tenaga kerja (Y) mempunyai nilai korelasi yang positif dengan nilai r hitung > dari r tabel, sehingga keseluruhan butir dari setiap pernyataan yang ada dinyatakan valid.

b. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas ini diukur melalui koefisien alpha (*Cronbach Alpha*). Instrumen dikatakan reliabel adalah jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 8. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Lama usaha (X1)	2.189	Reliabel
Modal (X2)	2.189	Reliabel
Jam kerja (X3)	2.241	Reliabel
Tenaga kerja (X4)	2.453	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2019.

Tabel 8 menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel Pendapatan (X1), lama usaha (X2) modal, (X3) Jam kerja dan (X4) tenaga kerja (Y) adalah reliabel dan layak digunakan karena nilai koefisien *cronbach alphanya* lebih besar dari nilai batas kemungkinan reliabilitas yaitu 0,60.

c. Hasil Uji Tabulasi Silang antara Lama Usaha dengan Pendapatan

Berdasarkan hasil uji tabulasi silang pada tabel 9 terlihat bahwa interval korelasi antara lama usaha dengan pendapatan adalah sebesar 92,9 persen, artinya bahwa variabel pendapatan memiliki korelasi yang cukup erat dengan lamanya usaha berdagang sayuran.

Tabel 9. Hasil Uji Tabulasi Silang Lama Usaha dengan Pendapatan

		Pendapatan		Total
		<3.147.000	3.147.000-12.587.000	
Lama Usaha <4.7	Count	13	1	14
	Expected Count	11.2	2.8	14.0
	% within Lama usaha	92.9%	7.1%	100.0%
	% within Pendapatan	40.6%	12.5%	35.0%
	% of Total	32.5%	2.5%	35.0%
4.7-18.7	Count	19	7	26
	Expected Count	20.8	5.2	26.0
	% within Lama usaha	73.1%	26.9%	100.0%
	% within Pendapatan	59.4%	87.5%	65.0%
	% of Total	47.5%	17.5%	65.0%
Total	Count	32	8	40
	Expected Count	32.0	8.0	40.0
	% within Lama usaha	80.0%	20.0%	100.0%
	% within Pendapatan	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	80.0%	20.0%	100.0%

Sumber: Data diolah, 2019.

Selanjutnya, untuk melihat korelasi antara variabel modal dengan variabel pendapatan, maka terlebih dahulu modal usaha berdagang sayuran dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu kelompok pertama adalah mereka yang memiliki modal awal usaha kurang dari Rp 316.000,00. Kemudian pada kelompok kedua adalah pedagang sayur yang memiliki modal awal usaha antara Rp 316.000,00 sampai dengan Rp 1.266.000,00 sedangkan kelompok ketiga adalah pedagang sayur yang memiliki modal awal usaha lebih dari Rp1.266.000,00.

Tabel 10. Hasil Uji Tabulasi Silang Modal dengan Pendapatan

			Pendapatan		Total
			<3.147.000	3.147.000-12.587.000	
Modal <316.000	Count		1	0	1
	Expected Count		.8	.2	1.0
	% within Modal		100.0%	0.0%	100.0%
	% within Pendapatan		3.1%	0.0%	2.5%
	% of Total		2.5%	0.0%	2.5%
316.000-1.266.000	Count		31	8	39
	Expected Count		31.2	7.8	39.0
	% within Modal		79.5%	20.5%	100.0%
	% within Pendapatan		96.9%	100.0%	97.5%
	% of Total		77.5%	20.0%	97.5%
Total	Count		32	8	40
	Expected Count		32.0	8.0	40.0
	% within Modal		80.0%	20.0%	100.0%
	% within Pendapatan		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		80.0%	20.0%	100.0%

Sumber: Data diolah, 2019.

Diketahui dari Tabel 10 bahwa korelasi antara modal dengan pendapatan memiliki interval sebesar 100,0 persen. Artinya bahwa antara variabel modal dan pendapatan terdapat korelasi yang sangat kuat atau tinggi. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang sangat kuat antara modal dengan pendapatan pedagang sayuran di Distrik Elelim.

Tabel 11. Hasil Uji Tabulasi Silang Jam Kerja dengan Pendapatan

			Pendapatan		Total
			<3.147.000	3.147.000-12.587.000	
Jam_Kerja 4.3-17.3	Count		32	8	40
	Expected Count		32.0	8.0	40.0
	% within Jam_Kerja		80.0%	20.0%	100.0%
	% within Pendapatan		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		80.0%	20.0%	100.0%
Total	Count		32	8	40
	Expected Count		32.0	8.0	40.0
	% within Jam_Kerja		80.0%	20.0%	100.0%
	% within Pendapatan		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		80.0%	20.0%	100.0%

Sumber: Data diolah, 2019.

Dapat dilihat pada tabel diatas jam kerja pendapatan memiliki interval korelasi sebesar 80,0 persen. Sehingga disimpulkan variabel ini memiliki hubungan yang cukup erat dengan perubahan jam kerja karena interval korelasinya lebih besar dari 0,40 persen.

Dalam melakukan uji korelasi antara variabel jumlah tenaga kerja dengan pendapatan pedagang sayur maka terlebih dilakukan pengelompokkan responden pedagang sayur menjadi 2 bagian yaitu pedagang sayur yang tidak memiliki tenaga kerja atau kurang dari 1 orang tenaga kerja, mereka yang memiliki 1 sampai dengan 4 orang tenaga kerja. Berikut ini adalah hasil uji tabulasi silang antara jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk usaha berdagang sayur dengan pendapatan yang diterima.

Tabel 12. Hasil Uji Tabulasi Silang Tenaga Kerja dengan Pendapatan

		Pendapatan		Total
		<3.147.000	3.147.000-12.587.000	
Tenagak <1 erja	Count	7	1	8
	Expected Count	6.4	1.6	8.0
	% within Tenaga_kerja	87.5%	12.5%	100.0%
	% within Pendapatan	21.9%	12.5%	20.0%
	% of Total	17.5%	2.5%	20.0%
	1-4	Count	25	7
	Expected Count	25.6	6.4	32.0
	% within Tenaga_kerja	78.1%	21.9%	100.0%
	% within Pendapatan	78.1%	87.5%	80.0%
	% of Total	62.5%	17.5%	80.0%
Total	Count	32	8	40
	Expected Count	32.0	8.0	40.0
	% within Tenaga_kerja	80.0%	20.0%	100.0%
	% within Pendapatan	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	80.0%	20.0%	100.0%

Sumber: Data diolah, 2019.

Dapat dilihat bahwa tenaga kerja pendapatan memiliki interval korelasi sebesar 80,0 persen. Sehingga disimpulkan variabel ini memiliki hubungan yang cukup erat dengan perubahan jam kerja karena interval korelasinya lebih besar dari 0,40 persen.

Pembahasan

Hubungan lama usaha, modal, jam kerja dan tenaga kerja terhadap pendapatan yang dihitung dengan menggunakan microsoft excel 2007 dapat dijelaskan sebagai berikut hubungan variabel lama usaha (X_1) dengan pendapatan (Y) sebesar 0,26. Sehingga dapat

dinyatakan bahwa hubungan antara lama usaha terhadap pendapatan penjual sayur di Di Pasar Imbi Kelurahan Elelim dan Kampung Ohoam di Distrik Elelim di Kabupaten Yalimo rendah, namun penambahan pada variabel lama usaha dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0,25%. Temuan ini sejalan dengan sejalan dengan teori yang dinyatakan oleh T. Froyen (1990) bahwa tingkat kepuasan individu dipengaruhi secara positif oleh pendapatan riil yang memberikan kemampuan bagi individu untuk memperoleh barang dan jasa ataupun waktu luang. Namun salah satu di antara waktu luang dan kemampuan individu untuk membeli barang dan jasa harus dikorbankan, karena pendapatan meningkat dengan bekerja, yang berarti mengurangi waktu luang yang dapat dinikmati individu. Dalam studinya tentang faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sayur keliling di Kota Bogor, Wardhani et. al (2020) menemukan bahwa masa kerja pedagang sayur keliling berpengaruh signifikan terhadap jam kerja pedagang sayur dan jam kerja memiliki hubungan positif signifikan terhadap pendapatan kotor dan pendapatan bersih petani keliling.

Selanjutnya, hubungan variabel modal (X_2) dengan pendapatan (Y) sebesar -0,05 persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara modal dengan pendapatan menjual sayur di Kelurahan Elelim dan Kampung Ohoam di Distrik Elelim Kabupaten Yalimo sangat rendah, dimana peningkatan pada modal akan menurunkan tingkat pendapatan sebesar 0,05%. Hasil temuan ini tidak searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Suherman (2019) tentang Analisis Pendapatan Petani Sayur Sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Dalam studinya Suherman menyatakan bahwa apabila terjadi kenaikan variabel modal sebesar 1 persen maka akan semakin meningkat pendapatan petani sayur sebesar 0,509 persen. Kemudian Irawan dan Ayuningsasi (2017) dalam studinya tentang analisis variabel yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar menemukan bahwa secara parsial modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kreneng.

Kemudian untuk hubungan variabel jam kerja (X_3) dengan pendapatan (Y) sebesar -0,11. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara jumlah jam kerja dengan pendapatan menjual sayur di Kelurahan Elelim dan Kampung Ohoam di Distrik Elelim di Kabupaten Yalimo sangat rendah bahkan dengan semakin lamanya jam kerja akan menurunkan pendapatan sebesar 0,11%. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Suherman tentang analisis pendapatan petani sayur sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi. Suherman menemukan bahwa setiap penambahan jam kerja maka akan menambah pendapatan petani sayur. Selanjutnya, Wardhani et. al (2020) juga menemukan bahwa jam

kerja memiliki hubungan positif dan signifikan dengan pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

Hubungan variabel tenaga kerja (X_4) dengan pendapatan (Y) sebesar 0,03 sehingga dapat disimpulkan hubungan antara penggunaan tenaga kerja (X_4) dengan pendapatan (Y) menjual sayur di Kelurahan Elelim dan Kampung Ohoam di Distrik Elelim di Kabupaten Yalimo sangat rendah, namun peningkatan jumlah pemakaian tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan sebesar 0,03%. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa ada korelasi positif antara tenaga kerja dengan pendapatan pedagang sayur searah dengan penelitian Suherman yang menemukan bahwa penambahan tenaga kerja sebesar 1 persen maka akan meningkatkan pendapatan petani sayur sebesar 0,354 persen.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari pembahasan yang telah di kemukakan sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan bersih penjual sayur selama satu bulan di kabupaten yalimo bervariasi dari terendah Rp.500.000,- hingga tertinggi Rp 10.000.000,-, namun rata-rata terbanyak berada di kisaran Rp. 2.000.000,- hingga Rp. 3.000.000,-
2. Semua faktor-faktor yang dianalisis memiliki hubungan, namun hubungannya bervariasi antara rendah dengan sangat rendah.
 - a. Hubungan antara variabel lama usaha dengan pendapatan penjual sayur bernilai positif dan rendah
 - b. Hubungan antara variabel modal dengan pendapatan penjual sayur bernilai negatif dan sangat rendah
 - c. Hubungan antara variabel lama jam kerja dengan pendapatan penjual sayur bernilai negatif dan sangat rendah
 - d. Hubungan antara variabel penggunaan tenaga kerja dengan pendapatan penjual sayur bernilai positif dan sangat rendah

Adapun saran yang dapat diberikan kepada Pemerintah, masyarakat pedagang sayuran, maupun peneliti selanjutnya berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini yaitu Pemerintah sebaiknya memperhatikan biaya transportasi dari Distrik ke Kabupaten sehingga dapat menunjang proses perdagangan yang dilakukan oleh Mama – mama Papua guna meningkatkan hasil produksi di sektor pertanian khususnya dalam berjualan sayuran di Pasar Imbi Ungaran. Biaya distribusi dalam pemasaran perlu untuk dikurangi. Sedangkan bagi masyarakat yang melakukan usaha berdagang sayuran agar dapat menemptai los – los pasar yang kosong agar dapat menjual sayuran di tempat yang lebih layak. Kemudian untuk

penelitian selanjutnya hendaknya mempertimbangkan variabel-variabel lain diluar lama usaha, modal, jam kerja, tenaga kerja dan mencari ruang lingkup populasi yang berbeda semakin memberikan gambar yang lebih spesifik mengenai pendapatan dari penjualan sayuran.

REFERENSI

- Bogdan, R. and Taylor, S.J. 1975. *Introduction to Qualitative Research Methods*. New York : John Willey and Sons.
- Damsar. 2005. *Sosiologi Pasar*. Padang. Laboratorium Sosiologi. FISIP – UA.
- Froyen, Richard T, 1990. *Macroeconomics : Theories and Policies*, seventh edition, Prentice Hall.
- Irawan, H. & Ayuningsasi, A.A.K. 2017. *Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kreneng Kota Denpasar*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 6 No.10.
- Moleong, L.J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis* Edisi 1, Bandung Alfabeta
- Suherman, Suherman. 2019. *Analisis Pendapatan Petani Sayur Sawi di Kecamatan Paal Merah Kota Jambi*. Jurnal Development Vol. 7 No.1.
- Sukirno Sadono, 2011. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta Offset. Yogyakarta
- Suryana, Ino. 2015. *PPT Metode Numerik 2015*. Sumedang.
- Wardhani, Y et al. 2020. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Sayur Keliling di Kota Bogor. Jurnal Ekono Insentif Vol.14 No. 1.